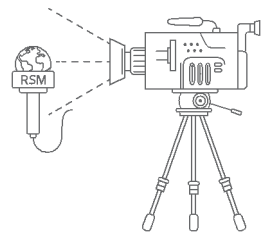


Wake up call

Perusahaan Start-Up Bisa Pilih Standar Akuntansi yang Sesuai



RSM

Bisnis start-up, terutama yang berbasis teknologi digital bisa dibilang menjadi salah satu penanda perkembangan usaha di Indonesia. Sebagai entitas bisnis, tentunya penting untuk memastikan adanya tata kelola keuangan yang baik, terlebih lagi ini dibutuhkan untuk dapat menarik minat investor.

Banyak alasan mengapa bisnis start-up berkembang. Start-up yang sukses banyak dilirik oleh investor, dan tentunya para pendirinya bisa mendapatkan keuntungan luar biasa dari hasil penjualan bisnis mereka. Bagi para pemilik bisnis start-up, selain untuk menjual putus bisnisnya, juga membutuhkan kucuran dana segar dari investor untuk pengembangan bisnis. Opsi ini lebih diminati dibanding meminjam dari bank.

Bisnis start-up perlu didukung dengan tata kelola keuangan agar 'nilai' bisnis bisa diukur. Baik itu untuk menjual bisnis, maupun untuk mendapat dukungan dana. Investor tidak akan mengucurkan dana apabila tidak mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan, karena mereka perlu melakukan valuasi dan perhitungan bisnis atas rencana investasi mereka.

Tata kelola Keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik ini termasuk pengendalian internal dan pencatatan keuangan yang mengi-

tuti standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Ada relaksasi yang diberikan kepada bisnis start-up, karena ada kebebasan memilih standar dari 3 pilihan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yaitu SAK umum berbasis IFRS, SAK untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan SAK untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Dalam menentukan standar yang ingin dipakai, perlu juga mencermati skala usaha saat ini sesuai UU No.20/2008, dimana skala perusahaan dikategorikan berdasarkan kekayaan bersih: usaha mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50 juta, usaha kecil lebih dari Rp50 juta sampai Rp500 juta, dan usaha menengah lebih dari Rp500 juta sampai Rp10 milyar.

Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, terlepas dari ukurannya, dapat memilih SAK ETAP yang lebih sederhana dibanding SAK berbasis IFRS. Termasuk dalam entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan adalah per-

usaha yang tidak terdaftar di bursa efek, bukan perusahaan bank, bukan perusahaan asuransi, bukan perusahaan pialang/pedagang efek, bukan perusahaan dana pensiun, bukan perusahaan reksa dana, dan bukan perusahaan bank investasi.

Entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dan berskala mikro, kecil, atau menengah dapat memilih SAK EMKM yang lebih sederhana daripada SAK ETAP. Dasar pengukurannya menggunakan biaya historis, bukan nilai wajar. Bahkan jika perusahaan start-up memiliki investasi seperti pada ventura bersama (*joint venture*), pengukurannya tetap menggunakan biaya perolehan.

Umumnya perusahaan start-up yang masih dalam tahap pengembangan produk belum memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sehingga SAK ETAP atau SAK EMKM mungkin akan lebih tepat.

Seiring dengan perkembangan bisnis dan skala

usaha, perusahaan start-up dapat berpindah ke SAK berbasis IFRS.

Ingin Go-Public?

Saat ini, Bursa Efek Indonesia sudah siap memberikan kelonggaran bagi perusahaan start-up untuk mencari investor lewat bursa.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah menerbitkan POJK No.53/POJK.042017 tentang Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum dan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu oleh Emiten dengan Aset Skala Kecil atau Emiten dengan Aset Skala Menengah (skala kecil: total aset tidak lebih dari Rp50 milyar, skala menengah: total aset lebih dari Rp50 milyar sampai Rp250 milyar). Aturan tersebut memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil yang akan melakukan penawaran umum saham dengan menerapkan SAK ETAP, bukan SAK umum dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

KEY POINTS

- Bisnis start-up perlu didukung dengan tata kelola keuangan agar 'nilai' bisnis bisa diukur dan bisa mendapatkan kepercayaan investor.
- Pengelolaan keuangan yang baik ini termasuk pengendalian internal dan pencatatan keuangan yang mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku.
- Ada 3 pilihan Standar Akuntansi Keuangan, yaitu SAK umum berbasis IFRS, SAK untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan SAK untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD

Wake Up Call adalah kolom yang dikhususkan untuk membahas topik terkait audit, akuntansi, perpajakan, keuangan, manajemen risiko, tata kelola, audit internal, pengendalian internal, teknologi informasi dan konsultansi manajemen lainnya. RSM Indonesia adalah anggota dari RSM, network kantor akuntan publik dan konsultan terbesar ke-6 di dunia. RSM hadir di lebih dari 120 negara dengan 800 kantor, didukung oleh 41.400 staff dengan lebih dari 3.000 partner. Pertanyaan dapat ditujukan ke wakeupcall@rsm.id.

RSM Indonesia
Audit | Tax | Consulting

www.rsm.id